



PENDAMPINGAN PEYUSUNAN DOKUMEN DAN PENCEGAHAN BULLYING DI SDN 093 BENGKULU UTARA

Yudho Wirawan¹ Risnanosanti² Romadhona Kusuma Yudha³

Program Studi PPKn, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Yudho Wirawan

Email: yudhobkl14122002@gmail.com

HP: +62 85268510638

Kata Kunci:

Pencegahan ;

Bullying;

Dokumen ;

Keywords:

Prevention ;

bullying;

documents;

ABSTRAK

Pengabdian ini mengkaji tentang pendampingan penyusunan dokumen dan pencegahan bullying di SDN 093 Bengkulu Utara. Kriteria subjek dalam pengabdian ini adalah semua guru yang rata-rata mengajar lebih dari 3 tahun berjumlah sekitar 6 guru. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan analisis data bersifat induktif. Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwasanya bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SDN 093 Bengkulu Utara yaitu berupa bullying verbal dan fisik. Peran guru dalam pencegahan bullying dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan cara pengarahan secara kelompok atau klasikal, bimbingan secara individu, melakukan kegiatan pembinaan di akhir semester serta awal semester, jika perbuatan bullying masuk dalam kategori parah guru akan berkolaborasi dengan orang tua dalam menasehati siswa-siswi tentang perilaku bullying. Guru juga memberi masukan kepada orang tua tentang bahaya perilaku bullying agar orang tua dapat selalu memantau perilaku anak.

ABSTRACT

This service examines assistance in preparing documents regarding bullying prevention at SDN 093 North Bengkulu. The subject criteria in this service are all teachers who have taught for more than 3 years on average, totaling around 6 teachers. The data analysis techniques used in this service are data reduction, data presentation and drawing conclusions from inductive data analysis. The results of the activities show that the forms of bullying that occur at SDN 093 North Bengkulu are in the form of verbal and physical bullying. The teacher's role in preventing bullying is carried out in



various ways, for example by group or classical guidance, individual guidance, carrying out coaching activities at the end of the semester and the beginning of the semester, if the bullying is in the severe category the teacher will collaborate with parents in advising the students. about bullying behavior. Teachers also provide input to parents about the dangers of bullying behavior so that parents can always monitor their children's behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan ilmiah setiap manusia dan program pemerintah. Dimana di dalam pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswa Pendidikan berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan perilaku moral siswa- siswi. Pendidikan memebentuk siswa-siswi dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Pendidikan sendiri merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia menjadi proses perubahan yang berketurunan yang dari tidak tahu menjadi tahu (Danim, 2011). Pendidikan merupakan salah satu kendaraan untuk merubah kehidupan suatu bangsa Dalam artian suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat d pendidikan yang sedang berproses atau berjalan didalamnya maka pendidikan dianggap sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikanya dan pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Indonesia walaupun terhitung Negara berkembang Indonesia mempunyai cita-cita untuk meningkatkan meningkatkan pendidikan bangsa lewat pendidikan. yang telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi, mereka berhak secara khusus mendapatkan hak pendidikan. Di Negara Indonesia sendiri pendidikan formal terbagi menjadi tiga yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Di dalam sebuah sekolah tentunya bukan terjadi proses pembelajaran, tetapi juga terjadi proses interaksi antar siswa- siswi dimana setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda, hal-hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah di luar pembelajaran yaitu perilaku *bullying* dimana individu yang merasa kuat selalu menindas yang lemah dan perilaku bullying ini nampaknya masih cukup sulit untuk dipisahkan dari lingkungan sekolah yang ada di Indonesia. Seperti baru- baru ini kasus *bullying* yang menyita perhatian publik adalah kasus bullying yang terjadi di SMA 3 Jakarta dan kasus *bullying* siswa kelas 3 SDN 07 Pagi Kebayoran Lama Utara yang dipukul teman hingga tewas.

Adapun masalah yang terjadi kepada korban bullying yaitu trauma mental, rasa takut dan rendah diri,serta menurunnya prestasi akademik yang berakibat fatal adalah korban *bullying* yang tidak mau melanjutkan pendidikanya. Kata *Bullying* berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana- kemari. Secara etimologis, kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Di sisi lain, definisi tentang *bullying* “keinginan untuk menyakiti itu secara terminologi. hasrat Ini dilakukan dengan senang hati oleh pelakunya dan kerugian yang cukup berat bagi korbanya”. Pelaku bullying biasanya lebih menonjol dari korban bullying baik dari segi pergaulan, fisik, perilaku sering berusaha untuk menunjukkan kekuatannya kepada para teman-temanya

(Astuti,2008). Perilaku *bullying* sendiri sebenarnya dapat di cegah dengan pengarahan ataupun pembinaan dari seorang guru, karena fungsi guru bukan hanya mengajar peserta didik tapi juga membina akhlak dan perilaku siswa-siwi Menurut Suparlan (2006) Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain dikarenakan banyak sekali guru yang belum menerapkan hal ini karena masih fokus dalam hanya membentuk pembelajaran saja padahal hal ini sangat penting sekali karena salah satu tugas seorang guru yaitu untuk membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didiknya. Dalam hal ini pihak sekolah sebagai tempat anak-anak berinteraksi harus mempunyai cara ataupun keterampilan agar anak-anak tidak melakukan perilaku *bullying*. Disini peran pihak guru sangat dibutuhkan dalam pencegahan dan penanganan kasus *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pertama yaitu dilalui dengan proses pengenalan dan observasi kepada para siswa siswi .
2. Tahap yang kedua adalah melakukan penelitian wawancara kepada paraguru tentang penanganan dan pencegahan *bullying* disekolah
3. Tahap yang ketiga adalah tahap pengumpulan data dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bullying Yang Terjadi Perilaku *bullying* yang terjadi sebenarnya hampir atau banyak terjadi namun tidak disadari ataupun dilihat oleh seorang guru dan warga sekolah ataupun kalangan siswa-siswi itu sendiri. Secara dasar *bullying* terbagi menjadi tiga. *Bullying* adalah *bullying* fisik, psikis dan verbal (Chakrawati, 2015).Salah satu bentuk *bullying* yang terjadi di SD 093 Bengkulu Utara yaitu, *bullying* fisik dan verbal, yaitu, bentuk *bullying* secara fisik yaitu: memukul, menarik, mendorong, menendang. Dan bentuk *bullying* verbal seperti: mengejek, memanggil yang bukan nama aslinya, membentak. Bentuk *bullying* yang terjadi SDN 093 Bengkulu Utara seperti, *bullying* fisik memukul, mendorong. Bentuk *bullying* verbal berupa mengejek dan menyoraki. Bentuk *bullying* psikis berupa mendiamkan dan menjauhi serta menolak berkomunikasi. Hal ini di dapat dari hasil wawancara salah satu guru di SD 093 Bengkulu Utara: *"Yang sering terjadi kenakalan atau bullying itu, ya itu mas saya sering lihat anak-anak mukul mukulan terus manggil itu bukan pakai nama panggilanya tapi nama dari orang tuanya, bahkan ada anak yang punya julukannya masing-masing."* Tindakan guru dalam pencegahan perilaku *bullying*.

Guru merupakan pembimbing dimana berdasarkan pengalaman serta pengetahuannya tentang pembelajaran mereka harus bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan siswa-siswinya (Mandiri, 2017). Berdasarkan dari pengamatan serta pengumpulan data guru disekolah SDN 093 Bengkulu Utara telah mengupayakan pencegahan dan penanganan *bullying* melalui video motivasi, pengarahan secara klasikal, dan pengarahan secara individual menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap muatan mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya guru juga selalu melibatkan orang tua siswa jika memang permasalahan siswa cukup

sulit biasanya guru akan berkunjung kerumahnya. Berikut hasil wawancara kepada para guru tentang tindakan pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Pengetahuan yang baik diperoleh dari pengalaman yang didapatkan oleh guru khususnya tentang perilaku *bullying*. Pengalaman guru terhadap *bullying* dimasa kecil akan mempengaruhi cara mereka untuk menangani perilaku *bullying* (Jihan et al, 2013). Pengarahan secara kelompok atau individu dilakukan saat pembelajaran berlangsung hal ini dilakukan agar semua peserta didik mendengarkan tentang perilaku *bullying*. Tergantung dari masalah yang dihadapi oleh guru, Jika hanya masalah yang biasa dan tidak terlalu berat guru bisa menyelesaikannya secara bersama atau klasikal sedangkan jika berat guru akan menyelesaikannya dengan cara memanggil siswanya. Model pembelajaran guru dalam pencegahan perilaku *bullying* dapat menentukan respon siswa. dalam perilaku *bullying* salah satunya yaitu dengan melakukannya saat agenda *classmeeting* guru dapat melakukannya selama beberapa hari disetiap jam hal ini digunakan untuk mencegah serta mengurangi perilaku *bullying* disekolah (Elisabeth, 2014). Berdasarkan hasil kegiatan melalui wawancara, dan observasi, terdapat berbagai upaya tindak lanjut yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Upaya yang dimaksud meliputi: 1) tetap memantau siswa di lingkungan sekolah; 2) memanggil orang tua siswa; 3) melakukan koordinasi dengan setiap guru kelas. Upaya yang dimaksud di atas merupakan bagian dari upaya preservatif karena upaya ini dilakukan untuk menindaklanjuti pelaku dan korban *bullying* agar tetap di kontrol dan di awasi sehingga melakukannya selama beberapa hari disetiap jam hal ini digunakan untuk mencegah serta mengurangi perilaku *bullying* disekolah (Elisabeth, 2014). Berdasarkan hasil kegiatan melalui wawancara, dan observasi, terdapat berbagai upaya tindak lanjut yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Upaya yang dimaksud meliputi: 1) tetap memantau siswa di lingkungan sekolah; 2) memanggil orang tua siswa; 3) melakukan koordinasi dengan setiap guru kelas. Upaya yang dimaksud di atas merupakan bagian dari upaya preservatif karena upaya ini dilakukan untuk menindaklanjuti pelaku dan korban *bullying* agar tetap di kontrol dan di awasi sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muis dan Mufidah (2018) bahwa setelah masalah *bullying* selesai, maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.



Gambar 1. Perkenalan dan observasi dengan siswa



Gambar 2. Wawancara dengan para guru



Gambar 3. Selogan anti bullying

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian pengabdian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*, guru merupakan bagian dari kegiatan peserta didik di sekolah bukan hanya menjadi seorang pendidik tetapi juga mengamati perilaku keseharian mereka di sekolah. Dari hasil penelitian di lapangan guru melakukan beberapa tindakan untuk mencegah dan menangani perilaku *bullying* di sekolah. Menjelaskan kepada siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dengan sesama selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan tindakan tidak baik kepada sesama temannya. Perilaku *bullying* di sekolah dapat dicegah dengan membentuk sikap, karakter dan kepribadian siswa atau peserta didik berkoordinasi atau bekerjasama dengan wali murid. Koordinasi yang dilakukan wali kelas atau guru kelas biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu ketika penerimaan rapor pembelajaran, satu kali pada awal semester, serta satu kali saat akhir semester. Guru kelas menyampaikan perkembangan sifat, nilai dan tingkah laku siswa-siswinya kepada orang tua wali. Pembinaan secara kelompok atau klasikal dan individu maupun pribadi. Pengarahan ini dilakukan di dalam kelas saat ada pembelajaran dan disitu disisipkan atau dinasehati tentang bahaya perilaku *bullying* baik untuk pelaku maupun korban. Tergantung dari masalah apa yang dihadapi oleh guru terkait dengan *bullying* siswa siswinya jika masalah *bullying* yang terjadi secara biasa guru hanya melakukan pembinaan di dalam kelas secara bersama atau klasikal namun jika perilaku *bullying* yang dilakukan melebihi batas guru akan melakukan tindakan dengan memanggil siswa yang bersangkutan secara individu untuk dilakukan pembinaan. Hal-hal yang dilakukan tersebut merupakan upaya dan penanganan dalam perilaku *bullying* di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk para siswa, guru dan kepala sekolah SDN 093 Bengkulu Utara yang hadir. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para guru dalam penanganan dan pencegahan *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto (2009). *Pelaksanaan3 Program Antibullying Teacher Empowerment*. Astuti, P.R. (2008). *Meredam Bullying: Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?* Solo: PT Tiga Serangkai PustakaMandiri
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolahhingga SMU (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Hendriati Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Refika Aditama.
- Jihan, A. dan Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPressindo.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Mandiri. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying PadaSiswa Kelas Atas diSDN 93 Bengkulu utara*
- Mandy G., dan Sascha H. (2012). *Correlates of teachers' ways of handling bullying*. *SchoolPsychology International*, 34(3) 299–312
- Mandy G., dan Sascha H. (2012). *Correlates of teachers' ways of Handling bullying*. *School Psychology International*, 34(3), 299–312
- Mufidah, F. A. N. dan Muis, T. 2018. *Studi Tentang Perilaku Bullying Serta Penangannya Pada Siswa SMP Negeri 2 Palang, Tuban*, *Jurnal BK UNESA*, 8(2), 206-212.
- Yogyakarta: Grahallmu
- zugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta. Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing